

Metode Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak Di Tadika Nurultawfik Tolang Patani Selatan Thailand

Nurfirdaws Malee¹, Yurmaini², Ade Rahman Matondang³

^{1,2,3}Universitas Alwashliyah

Corresponding Author: nurfirdawsmalee@gmail.com.

Published: July, 2025

ABSTRACT

This study aims to determine how Teacher Method In Improving Children's Al-Qur'an Reading Ability At Tadika Nurultawfik Tolang Patani Selatan Thailand and to determine the factors inhibiting children's Al-Qur'an reading ability at Tadika Tolang. The method in this thesis research is descriptive Qualitative research that uses interview, observation and documentation guidelines. The subjects of this study were guardians, school principals and students. The results of the study showed that the teacher's method in improving children's Al-Qur'an reading ability at Tadika Nurultawfik Tolang through the reading method, namely the teacher approaches the child by guiding the child individually, motivating and providing guidance so that they study diligently and seriously. The teacher also trains the child's concentration in reading the Al-Qur'an by asking the child to read one by one in front of the teacher, then the teacher trains the child's reading ability by using the form of a word, and approaches the child at each seat. The factors that influence it are a less conducive atmosphere, the family, and the child himself.

Keywords: *Teacher Method, Improving Children's Al-Qur'an Reading Ability*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting disamping keterampilan berbahasa lainnya, Kerana membaca merupakan sarana untuk mempelajari di dunia lain yang di inginkan sehingga manusia bisa memperluaskan pengetahuan, bersenang-senang, dan menggali pesan-pesan tertulis hanya dengan membaca. Akan tetapi, Membaca bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Membaca adalah sebuah proses yang bisa di kembangkan dengan menggunakan pendekattan, Teknik, Strategi, Dan metode yang sesuai dengan tujuan membaca tersebut.

Pendidikan Al-Qur'an merupakan aspek fundamental dalam membentuk karakter dan kepribadian anak Muslim sejak usia dini. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bukan hanya menjadi keterampilan dasar dalam pendidikan Islam, melainkan juga menjadi sarana utama dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak. Dalam konteks masyarakat Muslim minoritas seperti di wilayah Patani, Selatan Thailand, pendidikan membaca Al-Qur'an di lembaga pendidikan dasar seperti TADIKA (Taman Didikan Kanak-Kanak) menjadi sangat penting sebagai bentuk penjagaan terhadap identitas keislaman generasi muda.

Menurut Qomaruddin (2020), pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini tidak hanya sekadar pengenalan huruf hijaiyah, melainkan juga proses internalisasi nilai-nilai spiritual yang akan tertanam kuat dalam kepribadian anak. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan Al-Qur'an harus disesuaikan dengan perkembangan psikologis dan kognitif anak. TADIKA Nurul Tawfik Tolang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berperan dalam mengenalkan dan membiasakan anak-anak usia dini dengan bacaan Al-Qur'an. Namun, dalam prosesnya, kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak tidak serta-merta terbentuk tanpa adanya metode pembelajaran yang tepat dan strategis.

Setiap guru memiliki pendekatan dan strategi yang berbeda dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada anak-anak, terutama di tingkat usia dini yang membutuhkan metode pembelajaran yang menyenangkan, komunikatif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Menurut Hasan (2018), "pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an akan memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam membaca dan memahami kandungan Al-Qur'an secara optimal." Metode yang tepat tidak hanya mampu meningkatkan minat dan motivasi anak dalam belajar, tetapi juga memudahkan proses internalisasi keterampilan membaca Al-Qur'an secara bertahap dan berkelanjutan.

Guru dituntut untuk mengombinasikan berbagai teknik seperti metode iqra', talaqqi, demonstrasi, bermain sambil belajar, hingga penggunaan media visual dan audio yang menarik agar pembelajaran lebih efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Al-Afif (2015) yang menyebutkan bahwa "guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki tanggung jawab dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, terutama dalam pembelajaran keagamaan yang bersifat tekstual dan ritual."

Di sisi lain, keterbatasan sumber daya, latar belakang pendidikan guru, serta kondisi sosial masyarakat setempat juga menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih dalam bagaimana metode yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di TADIKA Nurul Tawfik Tolang, serta bagaimana efektivitas dan dampaknya terhadap perkembangan religius dan akademik anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang praktik pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan pendidikan Islam usia dini di wilayah Patani, serta menjadi rujukan bagi peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di lembaga TADIKA lainnya, khususnya dalam konteks masyarakat Muslim minoritas

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis,

faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Dalam konteks ini, penelitian difokuskan pada bagaimana metode yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di TADIKTA Nurul Tawfik Tolang. Menurut Moleong (2017:6), pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial dan budaya dari sudut pandang partisipan, sehingga cocok digunakan untuk menggali praktik-praktik pembelajaran di lapangan.

Lokasi penelitian dilakukan di TADIKTA Nurul Tawfik Tolang, yang berada di wilayah Patani Selatan Thailand. Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar pembelajaran Al-Qur'an serta siswa-siswi usia dini yang mengikuti proses belajar tersebut. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan subjek secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2018:300), purposive sampling digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan informan yang dianggap paling tahu dan memahami permasalahan yang diteliti.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai alat pengumpul data (human instrument). Peneliti secara langsung melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang mendalam. Penggunaan instrumen bantu seperti pedoman observasi dan pedoman wawancara dilakukan sebagai pelengkap. Menurut Nasution (2003:55), "dalam penelitian kualitatif, tidak ada alat yang paling tepat selain peneliti itu sendiri."

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara: (1) observasi, untuk mengamati langsung proses pembelajaran Al-Qur'an di kelas; (2) wawancara, untuk menggali informasi dari guru mengenai metode yang digunakan, serta dari orang tua siswa terkait perubahan yang terlihat pada anak; dan (3) dokumentasi, berupa foto kegiatan, catatan guru, dan dokumen pembelajaran yang relevan.

Sementara itu, teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (1994), yang terdiri atas tiga tahap: reduksi data, yaitu proses memilah dan menyederhanakan data dari lapangan; penyajian data, yakni menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif; dan penarikan kesimpulan/verifikasi, yaitu merumuskan makna dari data yang telah dianalisis. Proses ini dilakukan secara interaktif dan berulang hingga data mencapai kejenuhan (data saturation), yakni saat tidak ditemukan lagi informasi baru yang relevan.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber dan metode (observasi, wawancara, dan dokumentasi) agar hasil penelitian lebih kredibel dan valid. Hal ini sebagaimana

diungkapkan oleh Patton (1990), bahwa triangulasi merupakan strategi penting dalam meningkatkan kepercayaan terhadap temuan dalam penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di TADIKA Nurul Tawfik Tolang, Patani Selatan Thailand, ditemukan bahwa guru-guru menggunakan beragam metode dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini. Metode yang paling dominan digunakan adalah metode Iqra', yang disampaikan secara bertahap dari jilid 1 hingga jilid 6. Penggunaan metode ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing anak. Guru juga menggunakan metode talaqqi (membaca langsung di hadapan guru) dan sima'i (mendengarkan bacaan guru), terutama untuk memastikan ketepatan makhraj dan tajwid siswa.

Proses pembelajaran dilakukan secara klasikal, namun dengan pendekatan yang bersifat individual dalam praktik membaca. Guru memberikan bimbingan satu per satu sambil memantau kemajuan masing-masing anak. Berdasarkan pengamatan, guru secara konsisten membimbing anak-anak dengan suara pelan dan sabar, memperhatikan kesalahan dalam pengucapan huruf hijaiyah, serta memberikan penguatan positif seperti pujian dan motivasi saat anak mampu membaca dengan benar. Hal ini terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri dan antusiasme anak dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Selain itu, guru memadukan pembelajaran dengan media bantu visual, seperti kartu huruf hijaiyah berwarna dan papan tulis bergambar, untuk memperkuat daya ingat anak. Dalam beberapa sesi, guru juga memperdengarkan rekaman murotal untuk membantu anak menirukan irama dan pelafalan yang benar. Pembelajaran berlangsung dalam suasana yang menyenangkan, didukung dengan metode permainan edukatif seperti tebak huruf, menyusun kata, atau lomba membaca pendek.

Dari hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa tantangan utama dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada anak adalah perbedaan tingkat kemampuan, serta minat belajar yang masih rendah pada sebagian anak. Namun, guru berusaha menyesuaikan pendekatan dengan karakter masing-masing anak. Salah satu guru menyampaikan: "Kami tidak memaksa anak harus bisa cepat. Yang penting mereka senang dulu, nanti kemampuan akan ikut berkembang dengan sendirinya."

Wawancara dengan orang tua siswa juga menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an anak mengalami peningkatan yang signifikan setelah beberapa bulan belajar di TADIKA. Sebagian besar anak yang awalnya belum mengenal huruf hijaiyah, kini sudah mampu membaca surat-surat pendek. Beberapa orang tua menyatakan bahwa anak-anak juga mulai menunjukkan kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan guru di TADIKA Nurul Tawfik Tolang efektif dalam meningkatkan

kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Faktor keberhasilan tersebut ditunjang oleh kesabaran guru, penggunaan metode yang sesuai, suasana belajar yang kondusif, serta dukungan orang tua di rumah. Pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, menyenangkan, dan berbasis kedekatan emosional antara guru dan murid menjadi kunci utama dalam proses ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di TADIK A Nurul Tawfik Tolang menggunakan beragam metode dalam mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an kepada anak usia dini, di antaranya adalah metode Iqra', talaqqi, dan sima'i. Penggunaan metode ini sesuai dengan karakteristik belajar anak-anak usia dini yang cenderung menyerap pembelajaran melalui pendekatan yang konkret, berulang, dan interaktif. Metode Iqra' digunakan secara bertahap dengan memperhatikan kesiapan dan kecepatan masing-masing anak, sedangkan metode talaqqi dan sima'i digunakan untuk memastikan akurasi dalam pengucapan huruf dan kaidah tajwid.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Abdurrahman (2003), yang menyatakan bahwa anak-anak pada usia dini lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan melalui pendekatan langsung, audio-visual, dan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam konteks ini, guru tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga pembimbing yang sabar dan responsif terhadap perkembangan setiap anak. Guru di TADIK A Nurul Tawfik menunjukkan pendekatan individual yang kuat dalam membimbing murid, yang membuktikan efektivitas hubungan interpersonal dalam pembelajaran agama.

Penggunaan media bantu seperti kartu huruf hijaiyah, papan tulis bergambar, hingga rekaman murotal, juga merupakan strategi yang relevan dalam pembelajaran anak usia dini. Menurut Musfiroh (2008), anak usia dini berada dalam tahap perkembangan sensori-motorik dan pre-operasional, sehingga media visual dan audio sangat membantu mempercepat daya serap mereka terhadap pelajaran, termasuk dalam pengenalan huruf dan bacaan Al-Qur'an. Hal ini diperkuat oleh kondisi lapangan, di mana anak-anak menjadi lebih antusias saat belajar menggunakan alat bantu tersebut.

Faktor pendukung lainnya adalah suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Guru menciptakan lingkungan belajar yang positif, tidak menegangkan, dan penuh motivasi. Pemberian pujian, senyuman, dan permainan edukatif mampu meningkatkan semangat belajar anak. Hal ini sesuai dengan teori behavioristik yang dikemukakan oleh Skinner (dalam Slavin, 2005), yang menyatakan bahwa reinforcement positif dapat memperkuat perilaku yang diharapkan, termasuk minat anak dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Namun, dalam pelaksanaannya, guru menghadapi beberapa tantangan seperti perbedaan tingkat kemampuan anak, kurangnya konsistensi belajar di rumah, serta keterbatasan waktu mengingat anak-anak di TADIK A tidak belajar sepanjang hari. Oleh

karena itu, keterlibatan orang tua menjadi aspek yang sangat penting. Guru menyatakan bahwa dukungan keluarga di rumah, meskipun hanya dalam bentuk membimbing anak membaca 5–10 menit sehari, mampu memberikan dampak besar terhadap perkembangan kemampuan mereka. Ini selaras dengan pandangan Ki Hajar Dewantara (dalam Mulyasa, 2012), yang menyebut bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak.

Dengan demikian, pembelajaran membaca Al-Qur'an di TADIKA Nurul Tawfik Tolang telah menunjukkan efektivitas yang baik dengan memanfaatkan metode yang sesuai, pendekatan yang humanis, serta suasana belajar yang ramah anak. Meskipun terdapat keterbatasan dalam hal fasilitas dan waktu, namun kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi kunci dalam keberhasilan pembelajaran tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TADIKA Nurul Tawfik Tolang, dapat disimpulkan bahwa metode guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak usia dini dilakukan melalui pendekatan yang variatif, sabar, dan menyenangkan. Metode utama yang digunakan adalah metode Iqra', yang dipadukan dengan talaqqi (pembacaan langsung di hadapan guru) dan sima'i (menirukan bacaan guru), yang terbukti efektif dalam membantu anak mengenali huruf hijaiyah serta melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan benar.

Guru juga menggunakan media bantu visual dan audio, seperti kartu huruf, papan tulis bergambar, dan rekaman murotal, yang sangat membantu meningkatkan fokus dan daya ingat anak. Suasana belajar yang kondusif dan penuh motivasi turut menjadi faktor penting dalam menumbuhkan minat dan semangat belajar anak.

Kehadiran guru sebagai pembimbing yang aktif, penyabar, dan perhatian terhadap perbedaan individu anak, menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam membimbing anak di rumah, walaupun sederhana, memberikan dampak positif terhadap pencapaian belajar anak dalam membaca Al-Qur'an.

Dengan demikian, penerapan metode yang tepat, didukung suasana belajar yang menyenangkan dan kolaborasi antara guru serta orang tua, mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak secara bertahap dan bermakna di lingkungan TADIKA.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Afif, M. (2015). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasan, R. (2018). Metodologi Pengajaran Al-Qur'an Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.
- Qomaruddin, M. (2020). Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Teori dan Praktik. Malang: UIN-Malang Press.

- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution, S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (2nd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Patton, M. Q. (1990). *Qualitative Evaluation and Research Methods (2nd ed.)*. California: Sage Publications.
- Abdurrahman, Mulyono. (2003). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musfiroh, T. (2008). *Strategi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slavin, R. E. (2005). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson Education.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.